

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang didukung dengan menggunakan studi literatur. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui data secara faktual. Data yang digunakan oleh peneliti adalah populasi teks berita dari media Detik.com. Berita tersebut merupakan data kualitatif berupa tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode untuk menggambarkan keadaan sebenarnya secara sistematis dengan fakta, interpretasi, dan data yang saling berhubungan untuk menemukan hasil penelitian yang disajikan dengan kata-kata atau tulisan. Data yang diperoleh melalui berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data hingga data tersebut jenuh atau berakhir sama. Kemudian data yang ditentukan berdasarkan kepentingan penelitian adalah data kualitatif yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:272).

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif bersifat holistik atau tidak dapat dipisah-pisahkan. Sehingga peneliti tidak dapat menetapkan variabel penelitian, melainkan keseluruhan penelitian. Keseluruhan aspek tersebut adalah situasi sosial, meliputi aspek individu, rutinitas media, organisasi media, institusi media, dan sistem sosial yang berlaku (Shoemaker dan Reese, 2014:7-8). Keseluruhan aspek

tersebut memiliki sinergi atau keterkaitan dalam konstruksi media massa. Peneliti berfokus pada bagaimana media Detik.com mengkonstruksi pemberitaan mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo di bulan November.

### **3.3 Sumber Data**

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dan dicatat dalam bentuk tulisan, foto atau gambar, dan karya monumental lainnya (Sugiyono, 2019:314). Sumber dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan data tulisan berupa berita di media Detik.com mengenai kasus Korupsi oleh Bupati Probolinggo, Puput Tantriana pada bulan November 2021. Data tersebut menunjukkan inti dari tindakan korupsi yang dilakukan oleh bupati dengan melibatkan kerabat atau anggota keluarga.

Korupsi besar tersebut banyak melibatkan pihak, terutama kepala desa. Sayangnya, kasus ini juga melibatkan keluarga seperti kakak kandung dari Hasan Aminudin, dan ini merupakan sesuatu yang unik dan perlu diulik datanya. Bagaimana media membangun konstruksi atau framing terhadap pemberitaan khususnya pada anak dan kakak dari Hasan Aminudin terdapat data di bulan November dengan jumlah masing-masing satu berita. Maka data keseluruhan dari bulan Agustus 2021 hingga Juni 2022 akan merujuk pada bulan November sebagai data inti yang memberikan penjelasan mengenai keunikan kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Probolinggo. Dengan menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*, penulis menentukan kriteria data berupa berita. Data

populasi pertama sejumlah 124 berita hingga akhir putusan hukuman. Berita yang dipilih sebagai data sebanyak 7 berita pada bulan november, dan 2 yang dimuat ulang tidak menjadi data yang diteliti karena merupakan pengulangan, penulis memutuskan bahwa data tersebut tidak dimasukkan kedalam data yang diteliti. Berita atas kriteria pihak kerabat (anak kandung dan kakak Hasan Aminudin) dan pihak lain yang terlibat antara lain:

**Tabel 3.1 Berita Korupsi Bupati Probolinggo bulan November 2021 di Media Online Detik.com**

<b>Tanggal</b>	<b>Judul Berita</b>
3	KPK Panggil Kadis PUPR Kepala BAPPEDA Probolinggo di Atas Kasus Jual Beli Jabatan
5	Kasus Bupati Probolinggo KPK Amankan Bukti Dokumen Usai Geledah 2 Tempat
8	14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Dititipkan Kejati Jatim
8	14 Kades Tahanan KPK Kasus Suap Bupati Probolinggo Akan Disidang di Surabaya
24	KPK Panggil 2 Ajudan Bupati Probolinggo Di Kasus Suap Jual Beli Jabatan
24	KPK Periksa Kakak Hasan Aminuddin Kasus Gratifikasi dan TPPU
25	Giliran Dua Anak Hasan Aminuddin Yang Diperiksa KPK

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis teknik sampling yaitu; *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik pertama memberikan

kemungkinan atau kesempatan yang sama pada seluruh populasi sebagai sampel. Sedangkan teknik kedua memberikan batasan dan tidak memberi peluang yang sama pada seluruh populasi. Penelitian ini akan menggunakan jenis *Purposive Sampling* yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*.

Berdasarkan *purposive sampling*, peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu atau memiliki tujuan. Terdapat 7 teks berita yang dipilih menjadi sampel penelitian analisis framing ini. Data yang dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk membantu peneliti menggali latar belakang permasalahan. Artinya penelitian ini tidak akan menggunakan seluruh populasi untuk dianalisis. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Susan Stainback, analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis merupakan alat yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2019:319).

### **3.5 Teknik Analisis Berita**

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan mengorganisir data yang telah ditemukan atau berhasil dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara, studi kepustakaan atau kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis milik Pan dan Kosicki untuk mengolah data. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang berjudul *Framing Analysis: An Approach To New Discourse*, membahas konsep analisis framing dengan empat perangkat analisis yakni, Skrip, Sintaksis, Tematik, dan Retoris. Keempat perangkat tersebut adalah:

#### **Sintaksis**

Bagian sintaksis berisi susunan kata atau frase yang dirangkai menjadi kalimat. Dalam bagian analisis framing, sintaksis menunjuk khusus pada susunan dan bagian dari berita yakni *headline*, *lead*, latar informasi, *supporting background*, jumlah, kutipan, referensi dan atribusi. Pada satu kesatuan teks berita, bagian tersebut tersusun secara teratur hingga membentuk skema bagaimana sebuah fakta disusun. Yang sering kita jumpai pada teks berita adalah susunan berbentuk piramida terbalik berupa *Headline*, *lead*, isi berita, latar informasi, dan penutup. Sintaksis pada intinya adalah bagaimana wartawan menuliskan keseluruhan tulisan (Pan dan Kosicki, 2010).

### **Skrip**

Sebuah berita merupakan suatu kisah utuh yang memiliki unsur apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana. Kita biasa mengenalnya dengan 5 W dan 1 H. Tulisan yang disusun oleh wartawan mengandung dorongan intrinsik dari perhatian kita pada drama, aksi, karakter, dan emosi manusia. Sejauh ini, reporter yang menulis berita tidak jauh berbeda dengan pendongeng atau novelis yang menulis cerita fiksi. Skrip memberikan tekanan pada fakta yang mana harus ditonjolkan terlebih dahulu, dan fakta mana yang tidak disebutkan untuk menunjukkan mana yang ingin ditonjolkan, wartawan juga dapat menaruh fakta yang ingin tidak ditonjolkan pada bagian akhir cerita (Pan dan Kosicki, 2010).

### **Tematik**

Bagian tematik merupakan bagian wartawan mengupas suatu fakta. Bagaimana wartawan menuliskan fakta dalam sebuah kalimat dengan pilihan diksi tertentu. Pada unsur tematik wartawan menyusun bagaimana kalimat

tersebut mengarah pada fakta secara tidak langsung dan susunan satu fakta ke fakta selanjutnya. Kalimat satu dengan selanjutnya memiliki hubungan untuk menjelaskan fakta. Dalam konsep yang disusun oleh Pan dan Kosicki elemen Tematik menjelaskan tema atau topik pada kalimat yang disusun atau paragraf yang ditulis sebagai sorotan. Bentuk dari elemen yang disusun berupa topik atau tema; *theme, subtheme, supporting subtheme*. Susunan topik tersebut akan menuju ke arah fokus berita.

### **Retoris**

Wartawan dalam bagian ini menekankan arti yang ingin ditonjolkan pada berita. Perangkat retorik digunakan untuk membuat citra dan menunjang kemenonjolan pada sisi tertentu. Pada bagian ini wartawan menunjukkan bahwa apa yang disampaikan merupakan fakta. Penonjolan topik pada berita menggunakan *leksikon, Attribution, depiction, metaphor, narrative, supporting narrative* dan lainnya. wartawan juga menggunakan grafis maupun bentuk visual lainnya untuk menonjolkan suatu fakta yang ingin mereka sampaikan bahwa hal tersebut merupakan kebenaran. Cara ini digunakan untuk memperjelas cerita singkat atau panjang dari penulis.